

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai salah satu program pemerintah yang dipercayakan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan yang diamanatkan dalam pembukaan Undang-undang Dasar 1945, sudah tidak diragukan lagi keberadaannya. Masyarakat sudah menyadari pentingnya pendidikan terutama dalam menjalankan roda pembangunan yang memerlukan tenaga-tenaga terdidik yang mampu melaksanakannya, namun dengan kepercayaan masyarakat tersebut sudah barang tentu pemerintah melalui program pendidikan berusaha untuk memenuhi harapan masyarakat.

Pendidikan selama pemerintah Indonesia sudah beberapa kali melakukan perubahan kurikulum. Perubahan tersebut semata-mata untuk memenuhi harapan masyarakat agar pendidikan melalui program-programnya mampu menghasilkan manusia -manusia Indonesia yang dibutuhkan dalam membangun bangsa dan negara, karena manusia yang berkualitaslah negara dapat dibangun sesuai dengan harapan bangsa. Pendidikan sesuai dengan peran dan fungsinya dituntut untuk mampu menyiapkan manusia yang berkualitas untuk menjawab tantangan dan permasalahan yang timbul pada masa sekarang dan yang akan datang (Nana Syaodih, 1997. 151) .

Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu masalah yang harus segera dilaksanakan mengingat semakin pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, jika hal ini tidak segera dilaksanakan maka semakin ketinggalanlah bangsa kita ini. Sebagaimana yang terjadi sekarang pada tahun 1998 Indonesia menduduki peringkat ke 31 dan pada tahun 1999 menjadi peringkat ke 37, bahkan menurut laporan IEA yang dikutip oleh Dedi Supriadi (1993, 49) bahwa posisi Indonesia menempati urutan yang ke 26 dari 27 Negara yang diteliti dalam memahami isi bacaan oleh siswa tingkat SD dan SLTP. Hal ini menunjukkan bahwa posisi mutu pendidikan di Indonesia masih sangat perlu untuk lebih ditingkatkan. Mutu pendidikan bukan masalah yang dihadapi oleh tingkat pusat saja tetapi juga sampai pada tingkat wilayah untuk memberikan suatu wawasan pentingnya memelihara dan meningkatkan mutu pendidikan.

Kantor Departemen Pendidikan dan kebudayaan Kota Bandung (sekarang Dinas Pendidikan Kota Bandung) melalui Program dan Kebijakan Strategis Peningkatan Mutu Pendidikan (1999) menggariskan bahwa untuk mewujudkan Bandung sebagai Sentra Pendidikan yang berwawasan keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif melalui sistem pembinaan yang berkesinambungan. Hal ini menggambarkan bahwa pemerintah Kota Bandung melalui Dinas

Pendidikan Nasional sangat memperhatikan masalah mutu pendidikan yang diselenggarakan di wilayahnya.

Pendidikan sekolah lanjutan tingkat pertama merupakan jenjang pendidikan dasar yang turut menentukan bakat dan minat siswa. Sesuai dengan rumusan tujuan Pendidikan Nasional bahwa Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama bertujuan memberi bekal kemampuan dasar yang merupakan perluasan serta peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh di Sekolah Dasar yang bermanfaat bagi siswa untuk mengembangkan kehidupan sebagai pribadi, anggota masyarakat dan warga negara sesuai dengan tingkat perkembangannya serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan menengah. Hal ini merupakan titik tolak dalam menentukan pilihan pendidikan selanjutnya. Apakah setelah lulus SLTP ini akan melanjutkan ke SMU dengan pilihan IPA atau IPS atau ke SMK dengan pilihan teknik atau ekonomi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat terlebih dengan kemajuan teknologi yang semakin jelas perkembangannya sehingga turut dalam mensejahterakan kehidupan manusia, maka pada pendidikan SLTP perlu ditanamkan sikap inovatif dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dengan memberikan pengetahuan yang jelas maknanya dalam kehidupan.

Peningkatan mutu pendidikan telah banyak dilakukan baik melalui penyediaan sarana dan prasarana, perubahan kurikulum ataupun melalui

peningkatan kemampuan guru. Masalah peningkatan mutu pendidikan melalui peningkatan kemampuan guru, banyak disoroti oleh berbagai pihak baik pemerintah maupun masyarakat karena guru memegang peranan yang strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan, sehingga peran guru sangat sulit diganti oleh yang lain(Dedi Supriadi, 1998 : 97).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat menuntut akan peningkatan kemampuan guru yang relevan dengan kebutuhan pendidikan, kemampuan guru harus terus menerus dikembangkan dan ditingkatkan sesuai dengan fungsinya disamping mengajar, mendidik juga membimbing dalam rangka mempersiapkan anak menjadi orang dewasa yang mandiri dan berkepribadian. Guru bukan hanya merupakan suatu pekerjaan biasa tetapi merupakan suatu profesi artinya suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus dan menguasai seluk beluk pendidikan dan pengajaran beserta disiplin ilmu terkait lainnya yang perlu dibina melalui pendidikan atau latihan parajabatan. (Uzer Usman 1992 : 3). Guru yang profesional bukan hanya menguasai materi saja namun juga menguasai tehnik - tehnik penyampaian dan memahami kebutuhan anak didiknya sesuai dengan tugas perkembangannya. Proses pendidikan memerlukan guru yang

selalu memperhatikan anak didiknya dan memberikan hal - hal yang terbaik untuk anak didiknya sebagai bekal hidup dewasa nanti.

Secara umum pembinaan kualitas manusia, khususnya kemampuan profesional tenaga kependidikan dijelaskan dalam PP NO. 38 Tahun 1992. Ditegaskan pada Peraturan Pemerintah tersebut bahwa pembinaan yang dilakukan merupakan tanggung jawab Menteri Pendidikan dan Kebudayaan serta menteri menteri lainnya. Jika dilihat lebih jauh, maka pembinaan itu adalah serangkaian upaya meningkatkan kemampuan penguasaan aspek teoritis serta kemampuan teknis dalam melaksanakan tugas sehingga kualitas diri, kualitas lulusan dan kualitas sekolah mengalami perubahan dinamis.

Usaha peningkatan kemampuan guru yang dilaksanakan selama ini diantaranya melalui penataran guru, pelatihan maupun melalui program pendidikan penyeteraan, namun hasilnya belum optimal. Hal ini terbukti dari keadaan mutu pendidikan Indonesia masih jauh ketinggalan. Sebagaimana dikemukakan oleh Dedi Supriadi (1998 , 99) bahwa usaha profesionalisme melalui dialog dan kolaborasi antara guru mempunyai pengaruh yang positif terhadap hubungan antara sesama guru dan antara para guru dengan Kepala Sekolah, tetapi perubahan itu tidak banyak mengubah apa yang terjadi di kelas dalam hubungan guru dan siswa, dengan demikian untuk meningkatkan kemampuan profesional guru diperlukan suatu model pembinaan yang berpengaruh terhadap

kegiatan belajar mengajar yang pada gilirannya dapat memperbaiki mutu pendidikan. Salah satu model pembinaan yang sedang digalakan sekarang yaitu melalui kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran yang disingkat menjadi MGMP. Sesuai dengan pedoman penyelenggaraan MGMP yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Dikdasmen Depdikbud tahun 1993 kegiatan tersebut bertujuan sebagai berikut :

- Menumbuhkan kegairahan guru untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi program kegiatan belajar mengajar (KBM) dalam rangka meningkatkan keyakinan diri sebagai guru .
- Menyetarakan kemampuan dan kemahiran guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga dapat menunjang usaha peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan.
- Mendiskusikan permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari dan mencari cara penyelesaian yang sesuai dengan karakteristik mat pelajaran, guru, kondisi sekolah dan lingkungan.
- Membantu guru memperoleh informasi teknis edukasi yang berkaitan dengan kegiatan keilmuan dan IPTEK, kegiatan pelaksanaan kurikulum, metodologi, sistem evaluasi sesuai dengan mata pelajaran yang bersangkutan.
- Saling membagi informasi dan pengalaman dalam rangka menyesuaikan perkembangan ilmu dan teknologi.

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan MGMP IPA dalam meningkatkan kemampuan profesional guru dapat diketahui melalui suatu penelitian. Khususnya kegiatan MGMP IPA SLTP di Kota Bandung merupakan usaha peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan melalui peningkatan kemampuan profesional guru IPA SLTP. Adapun tujuan kegiatan tersebut yaitu untuk menyetarakan kemampuan profesional guru

IPA melalui model pelatihan perekrutan fasilitator Guru IPA SLTP tingkat sekolah dengan program yang dilaksanakannya adalah kegiatan :

1. In - Service yang dilaksanakan selama 6 (enam) hari dengan materi yang disampaikan yaitu Kebijakan Otonomi Daerah, Kebijakan Pendidikan Nasional, Keimana dan Ketaqwaan (Imtaq), Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konstruktivistik, Keterampilan Bertanya, Peer Teaching dan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research
2. On - Service, yaitu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas sebagai implemetasi dari hasil pembinaan in - Service dengan monitoring oleh pembina setiap satu bulan sekali. Serta permasalahan yang dihadapi guru pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan bahan diskusi yang dilaksanakan setiap hari Sabtu d masing-masing sanggar.
3. Desiminasi, yaitu penyebarluasan hasil kegiatan MGMP melalui seminar tingkat Wilayah dan tingkat Kota

Kegiatan tersebut di atas diharapkan guru IPA di Kota Bandung mempunyai kemampuan profesional yang dapat diandalkan dalam meningkatkan prestasi siswa yang pada gilirannya dapat meningkatkan mutu pendidikan di Kota Bandung khususnya dan umumnya mutu Pendidikan Nasional.

Hasil penelitian yang Relevan :

Penelitian yang berhubungan dengan Pembinaan Guru :

- a. Adjat Sudrajat (1977) menyimpulkan bahwa bentuk pengembangan kemampuan profesional bagi tenaga pendidikan yaitu melalui penataran/kursus, program pendekatan terapan (untuk meningkatkan penguasaan materi pelajaran, pengembangan mandiri melalui

kegiatan seminar, diskusi, saresahan, membaca buku program Pasca Sarjana.



- b. Tjutju Djuniarsih (1997) menyimpulkan bahwa kendala umum Kepala Sekolah dalam menyelenggarakan sekolah Dasar termasuk pembinaan guru berkenaan dengan masalah Dana, sarana dan Prasarana,, medi belajar , dukungan aktif orang tua muird, respon proaktif dari guru serta keterbukaan komunikasi.
- c. Mundilarno (1995) menyimpulkan bahwa tugas Kepala Sekolah dalam rangka membina guru, Kepala Sekolah bersikap tidak perlu dipaksa-paksa. Oleh karena itu sikap yang ditampilkan dalam pelaksanaan tugas antara lain ; Ora ngoyo (untuk meraih prestasi tidak terlalu jelek, namun perlu menjadi yang terbaik), Komitmen untuk maju dan mengutamakan pola mengajak, menghormati orang lain dan menjaga ketentraman.
- d. M. Moh. Rifai (1982) menyimpulkan bahwa fungsi atau peran pembinaan terhadap guru merupakan upaya memelihara efektifitas dan efisiensi agar mampu menyelaraskan diri dengan tantangan , kendala dan masalah yang ditemukan di lapangan. Dan guru yang dapat menyesuaikan diri dan mengefektifkan potensinya harus tetap mendapat motivasi, dorongan dan bantuan agar tidak menurunkan efektifitasnya dan tetap produktif.

- e. Toto (1992) menyimpulkan bahwa Penataran/pelatihan kerja guru bidang studi IPA disanggar PKG mempunyai pengaruh terhadap perubahan dalam pelaksanaan pengajaran . yaitu dengan metode yang digunakan meningkatkan dan mengembangkan keterampilan proses IPA.
- f. Yoseph Paramata (2001) menyimpulkan bahwa sosialisasi, Inovasi, supevisi dan pembelajaran melalui MGMP IPA fisika ada indikasi dapat membantu meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru IPA Fisika yang tercermin pada peningkatan kualitas proses pembelajaran IPA fisika dan nampak pada hasil belajar siswa. Keberhasilan sosialisai, inovasi dan supervisi pembelajaran IPA Fisika, melalui MGMP ini ditunjang oleh variabel perubahan yang dirancang dari bawah (Bottom Up) . Komunikasi yang persuasif , interaksi kolaboratif yang didasarkan pada dan ditujukan untuk peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru IPA Fisika.
- g. Tita Rosita (2001) menyimpulkan hasil penelitiannya bahwa :
- Pembinaan kemampuan profesional yang dilakukan tingkat Kabupaten dan tingkat Kecamatan berupa penataran dan pelatihan dirasakan kurang efektif karena pesertanya terlalu banyak.
 - Penyamaan persepsi antara Kepala Sekolah dan Pengawas terhadap peranannya dalam melaksanakan pembinaan kemampuan



profesional, merupakan salah satu faktor penting dalam peningkatan kinerja mengajar.

- Proses pembinaan sebagian besar hanya menyinggung tentang disiplin kerja dan tanggungjawab guru dalam melaksanakan tugasnya.
 - Kepala Sekolah dan Pengawas menyadari bahwa keberhasilan pendidikan juga ditentukan oleh guru
 - Proses pembinaan yang efektif diarahkan untuk kelancaran pelaksanaan pengajaran.
- h. Murniati (2001) menyimpulkan bahwa Pembinaan kemampuan profesional guru hendaknya diarahkan pada usaha Kepala Sekolah dalam membantu guru dari segi dana, fasilitas , kesempatan mengikuti berbagai kegiatan seperti penataran, diskusi, serta pemberian motivasi yang dapat membantu guru melaksanakan tugasnya dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan yang terjadi.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pembinaan yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kemampuan profesional sebaiknya berlandaskan pada suatu kebutuhan baik kebutuhan individu guru itu sendiri sebagai bekal dalam melaksanakan tugas pokok maupun kebutuhan dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan secara umum sehingga pembinaan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah, pengawas maupun instansi terkait

dirasakan manfaatnya oleh guru maupun sekolah yang pada gilirannya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Adapun tujuan dari pembinaan yang dilaksanakan semata-mata untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien. Guru yang profesional dalam melaksanakan tugas pokoknya sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sehingga menambah kepercayaan diri guru itu sendiri akan kemampuannya maupun kepercayaan masyarakat terhadap pendidikan.

Penelitian yang berhubungan dengan kemampuan Profesional Guru

- a. Waini Rasyidin (1988) mengemukakan bahwa mengajar adalah upaya yang kompleks yang dilakukan guru di kelas agar anak belajar . Ruang lingkup mengajar sekurang-kurangnya meliputi :
 - Pengetahuan yang mencakup dalam arti menguasai materi sesuai dengan keperluan bahan untuk stimulan belajar siswa
 - Menguasai keterampilan mengajar dan evaluasi, teori dan prakteknya demi tercapainya tujuan belajar oleh siswa.
- b. Ersis Warmansyah Abbas (1994) menyimpulkan bahwa :
 - Penampilan guru merupakan perwujudan nyata dari kemampuan guru yang diperoleh ketika menjalani pendidikan di LPTK diperkaya melalui penataran dan pengembangan pribadi yang masih memerlukan peningkatan terus menerus hingga mencapai tingkat ideal.

- c. Prabowo (1992) menyimpulkan bahwa kemauan guru untuk mengubah sikap dalam menghadapi berbagai upaya perbaikan sistem pengajaran Fisika dihadapkan pada dua situasi kompetitif yaitu tuntutan kewajiban sebagai tenaga profesional dan tuntutan kehidupan sehingga potensi guru dalam bidang edukatif menjadi semakin berkurang.
- d. I. Made Alit Mariana (2001) menyimpulkan bahwa observasi kinerja guru dalam pembelajaran harus menjadi satu keseluruhan yang tidak terpisahkan dari program diklat induksi untuk meningkatkan kemampuan profesional guru biologi, sebab kinerja pembelajaran merupakan pencapaian akhir peserta dalam diklat. Profil kinerja pembelajaran merupakan hasil akumulasi pemahaman dan keterampilan guru terhadap aspek biologi dan prosesnya , aspek kependidikan serta pemahaman guru terhadap cara siswa belajar.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu maka penulis menyimpulkan bahwa kemampuan profesional guru dapat dikembangkan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta sesuai dengan kehidupan masyarakat yang berkembang pesat. Hal ini dilakukan baik melalui pendidikan sebelum menjadi guru yaitu yang dilakukan oleh lembaga -lembaga pendidikan guru maupun pada saat telah menjadi guru. Guru yang profesional tercermin pada kinerja guru dalam melaksanakan tugas pokoknya maupun perilaku pada kehidupan di

masyarakat. Banyak pengaruh dalam proses pembentukan guru yang profesional disamping pendidikan untuk mempersiapkan menjadi guru yang profesional juga sikap dan kemauan dari guru itu sendiri untuk menjadi guru yang profesional sehingga berapapun beban yang diberikan terasa ringan dalam menjalankannya karena sesuai dengan hati nuraninya dan merupakan tujuan hidupnya.

Penelitian yang berhubungan dengan variabel kegiatan belajar Mengajar

- a. Nana Syaodih (1983) . Ada 4 variabel utama yang terkait hubungannya dengan hasil belajar siswa yaitu konsep mengajar, motif berprestasi, persiapan mengajar dan pelaksanaan mengajar. Diantara keempat variabel tersebut yang paling besar dan signifikan hubungan dan kontribusinya terhadap hasil belajar siswa secara umum dalam konteks kelas adalah pelaksanaan mengajar. Variabel lain sangat kecil hubungan dan kontribusinya karena tidak mempunyai hubungan dan kontribusi langsung terhadap hasil belajar siswa.
- b. Sriadhi (1995) mengemukakan bahwa faktor lain yang mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar adalah menyangkut kemampuan guru baik dalam menguasai bahan maupun dalam menyajikannya. Disamping itu dukungan fasilitas belajar juga sangat menentukan efektifitas proses belajar mengajar yang dilaksanakan.

- c. Eeng Ahman , dkk (1997) menyimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi efektifitas proses belajar mengajar guru bidang studi Ekonomi di SMU Kotamadya Bandung yaitu tingkat pendidikan, pendapatan, tempat tinggal, tanggungan keluarga dan insentif yang diterima oleh guru.
- d. Ersis Warmansyah Abbas (1994) menyimpulkan bahwa terdapat bukti yang kuat antara prestasi belajar siswa dengan penampilan kerja guru.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kualitas kegiatan belajar mengajar di sekolah. Adapun yang lebih dominan dalam meningkatkan hasil belajar siswa disamping kemampuan profesional yang harus dimiliki oleh guru juga kinerja guru dalam melaksanakan tugas pokoknya. Melalui penataran, pendidikan maupun pelatihan dalam meningkatkan kemampuan profesional juga perlu diperhatikan kesejahteraan guru untuk dapat meningkatkan kinerjanya.

B. Perumusan dan Pembatasan Masalah

Guru sebagai pendidik selalu berusaha meningkatkan kemampuan profesionalnya melalui pembinaan baik dari pengawas, Kepala Sekolah maupun dari guru yang lain agar lebih efektif dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang menjadi tugas pokoknya, dengan indikator

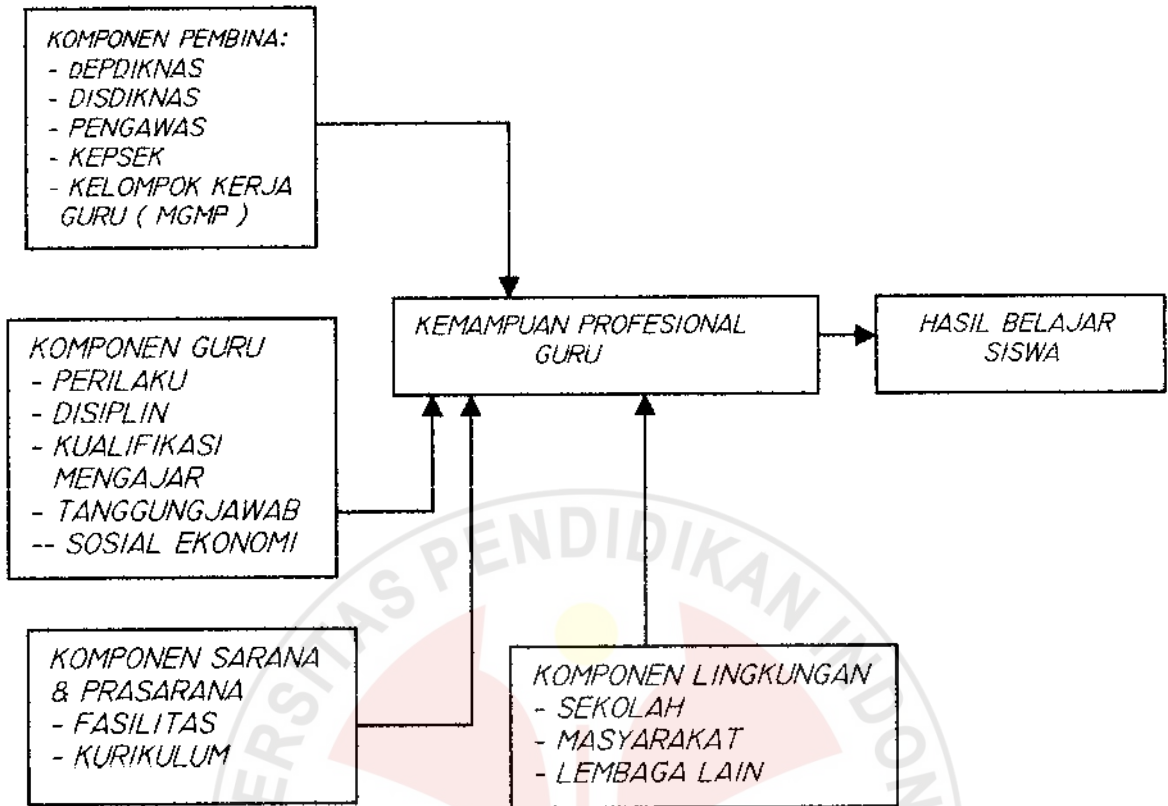
:

- Partisipasi belajar siswa tinggi
- Situasi belajar di dalam kelas harmonis dan kekeluargaan
- Daya serap terhadap pelajaran meningkat
- Prestasi belajar siswa meningkat
- Target kurikulum tercapai.

Indikator - indikator tersebut merupakan tujuan yang harus dicapai melalui pembinaan - pembinaan agar guru :

- Mampu mengembangkan potensi profesinya dalam melaksanakan tugas pokok
- Terjalin kerjasama antar guru sehingga tercipta komunikasi yang terbuka
- Mempunyai kesadaran yang tinggi untuk selalu meningkatkan kemampuan
- Mempunyai daya suai antara kemampuan mengajar dengan perkembangan ilmu dan teknologi.
- Mampu menyetarakan kemampuan dan kemahiran guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
- Peningkatan kemampuan profesional dilakukan tanpa mengganggu kegiatan pokok.

Berdasarkan konsep teori tersebut diatas, maka dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1 : Peta teoritis variabel Penelitian

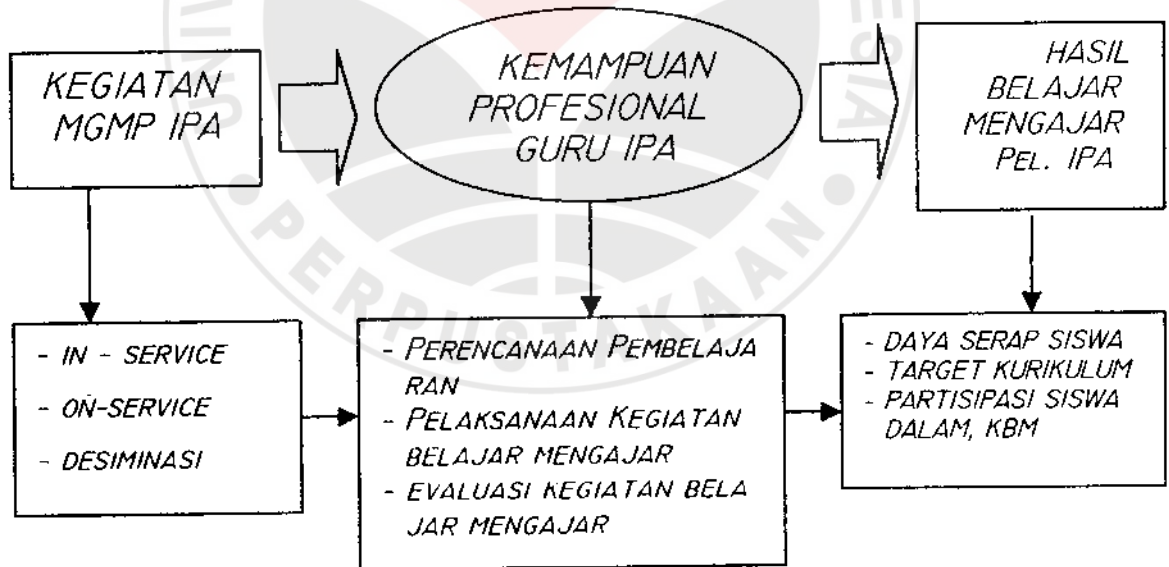
Berdasarkan gambar di atas, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini penulis batasi mencakup 1). Program Kegiatan MGMP IPA dalam meningkatkan Kemampuan Profesional Guru, 2). Kemampuan Profesional Guru IPA dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar serta evaluasi kegiatan belajar mengajar dan 3). Hasil Belajar Mengajar pada pelajaran IPA berupa daya serap siswa, target kurikulum dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Pembatasan masalah tersebut bukan berarti mengecilkan peran yang

lain dalam peningkatan mutu pendidikan, hanya tidak termasuk pada ruang lingkup penelitian. Berdasarkan pembatasan masalah tersebut di atas yang menjadi masalah pokok penelitian ini dapat penulis rumuskan sebagai berikut " **Sejauhmana kegiatan MGMP IPA dapat meningkatkan kemampuan profesional guru** " , dengan sub masalahnya adalah sebagai berikut :

- 1). Bagaimana program kegiatan MGMP IPA Kota Bandung dalam meningkatkan kemampuan profesional guru ?.
- 2). Bagaimana pengelolaan Kegiatan MGMP IPA Kota Bandung dalam meningkatkan kemampuan profesional guru ?.
- 3). Sejauhmana keterlibatan pembina dalam hal ini Kepala Sekolah, pengawas dan instansi terkait dalam kegiatan MGMP ?.
- 4). Sejauhmana keterlibatan guru dalam kegiatan MGMP ?.
- 5). Sejauhmana sarana dan prasarana sekolah dalam memperlancar kegiatan MGMP ?.
- 6). Sejauhmana kemampuan profesional guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa ?.

Kemampuan profesional guru merupakan kemampuan yang secara langsung dapat mempengaruhi proses kegiatan belajar mengajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kemampuan guru pun harus terus dikembangkan dan ditingkatkan sesuai dengan

fungsi utamanya. Banyak pembinaan kemampuan guru yang telah dilakukan baik oleh pengawas ataupun Kepala Sekolah. Hal ini seolah-olah pembinaan tersebut datang dari luar dirinya yang menimbulkan suatu praduga bahwa pembinaan hanya untuk mencari kesalahan atau hanya sekedar penertiban administrasi belaka tanpa adanya suatu tindak lanjut, sehingga manfaat dari pembinaan itu tidak dirasakan oleh guru. Perhatian penulis dalam penelitian ini adalah pembinaan yang dilakukan oleh sekelompok guru bidang studi sejenis tentunya dengan arahan dan bimbingan dari pengawas, dalam hal ini pengawas tidak banyak terlibat langsung karena pelaksanaan pembinaan tersebut memegang prinsip dari guru, oleh guru dan untuk guru. Adapun kaitan dari masing - masing variabel dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2 : Peta Penelitian

Gambaran tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa pembinaan oleh kelompok guru bidang studi sejenis (MGMP) untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam kegiatan belajar mengajar. Bentuk pembinaan yang dilakukan oleh kelompok guru bidang studi sejenis adalah merupakan pembinaan mandiri atas dasar kesadaran dari para guru bidang studi untuk senantiasa meningkatkan kemampuan profesionalnya sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru mempunyai peran strategis yang sulit digantikan posisinya dengan bentuk lain, oleh karena itu pembinaan terhadap kemampuan profesional guru senantiasa dilakukan secara terus menerus seiring dengan kebutuhan masyarakat dan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pembinaan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan profesional guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar karena keberhasilan kegiatan belajar mengajar banyak faktor yang mempengaruhinya dan faktor -faktor pengganggu kegiatan belajar siswa dapat diatasi oleh guru. Sebagaimana dikemukakan oleh Dedi Supriadi (1998 ; 97) bahwa mutu pendidikan bukan hanya dipengaruhi oleh guru, melainkan oleh mutu masukan (siswa), sarana, faktor instrumental lainnya. Tapi semua itu pada akhirnya tergantung kepada mutu pengajaran, dan mutu pengajaran tergantung pada mutu guru. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru sangat berpengaruh terhadap mutu pendidikan.

C. Definisi Operasional

1. Efektivitas : dalam World Dictionary, Oxford Dictionary Expert (Dhanny R. Cyssco & Dr. Jack Dawson bahwa efektivitas dalam bahasa Inggrisnya adalah Effectiveness yang artinya adalah kemandirian. Dan dalam masalah yang dibahas di sini efektivitas kegiatan MGMP diartikan sampai sejauhmanakah keberhasilan kegiatan MGMP dalam meningkatkan kemampuan profesional guru terutama dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
2. MGMP adalah forum atau wadah kegiatan profesional guru mata pelajaran sejenis di sanggar untuk memecahkan masalah - masalah dan penyempurnaan pelaksanaan proses belajar mengajar. Prinsip kegiatan MGMP menganut prinsip musyawarah dalam arti kegiatan tersebut dilaksanakan dari, oleh dan untuk guru. Yang dimaksud dengan guru mata pelajaran IPA adalah guru SLTP Negeri yang mengasuh dan bertanggungjawab untuk mengelola mata pelajaran IPA yang ditetapkan di dalam kurikulum. Sanggar adalah tempat atau pusat kegiatan MGMP. Adapun yang menjadi komponen dari MGMP adalah ;
 - Pengelolaan kegiatan MGMP
 - Keterlibatan guru dalam penyusunan rencana dan pelaksanaan program MGMP



- Materi yang dibahas dalam kegiatan MGMP
- Cara pembahasan materi dalam kegiatan MGMP
- Fasilitas yang digunakan dalam kegiatan MGMP
- Sistem pengawasan dan evaluasi kegiatan MGMP
- Desiminasi hasil kegiatan MGMP

3. Kemampuan profesional guru IPA

Kemampuan profesional guru merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan tugas pokoknya baik sebagai pendidik, pengajar, pelatih maupun pembimbing. Guru sebagai pengajar tentunya guru harus memiliki kemampuan untuk mengajar oleh karena itu dalam mengajar guru dituntut untuk mampu menyusun perencanaan pembelajaran dan mempunyai kemampuan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, serta mampu mengevaluasi kegiatan belajar mengajar.

4. Hasil belajar mengajar

Hasil belajar mengajar merupakan hasil dari kegiatan belajar siswa khusus dalam pelajaran IPA dengan bentuk pemahaman terhadap materi pelajaran yang tercermin dalam daya serap dan keterlibatan siswa pada kegiatan belajar mengajar maupun hasil mengajar guru berupa target kurikulum.

D. Pertanyaan Penelitian

Masalah pokok penelitian secara umum dirumuskan mengenai sejauhmana kegiatan MGMP dapat meningkatkan kemampuan profesional guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dengan rincian masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Program kegiatan MGMP IPA Kota Bandung dalam meningkatkan Kemampuan Profesional Guru ?.
 - a. Apa Tujuan dari Kegiatan MGMP IPA Kota Bandung dalam meningkatkan kemampuan profesional Guru ?.
 - b. Materi apa yang diberikan pada kegiatan MGMP IPA Kota Bandung dalam meningkatkan kemampuan profesional guru ?.
 - c. Bagaimanakah tehnik dan strategi yang digunakan pada kegiatan MGMP IPA Kota Bandung dalam meningkatkan kemampuan profesional Guru ?.
 - d. Bagaimanakah sistem evaluasi kegiatan MGMP IPA Kota Bandung ? .
2. Bagaimanakah pengelolaan kegiatan MGMP IPA Kota Bandung dalam meningkatkan kemampuan Profesional Guru ?.
 - a. Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan MGMP IPA Kota Bandung dalam meningkatkan kemampuan profesional guru ?.
 - b. Bagaimanakah kaitannya antara kegiatan MGMP IPA dengan kegiatan sekolah lainnya ?.

- c. Bagaimanakah sistem kerja pengurus MGMP IPA kota Bandung dalam meningkatkan kemampuan profesional guru ?.
3. Sejauhmanakah keterlibatan pembina dalam hal ini Kepala Sekolah, Pengawas dan instansi terkait dalam hal Dinas pendidikan Kota Bandung dalam kegiatan MGMP IPA ?.
- a. Bagaimanakah peran Kepala Sekolah pada kegiatan MGMP IPA Kota Bandung dalam meningkatkan kemampuan profesional Guru ?.
- b. Bagaimanakah peran pengawas pada kegiatan MGMP IPA Kota Bandung dalam meningkatkan kemampuan profesional Guru ?.
- c. Bagaimanakah peran instansi terkait dalam hal ini Dinas Pendidikan Kota Bandung pada kegiatan MGMP IPA ?.
4. Sejauhmanakah keterlibatan guru dalam kegiatan MGMP IPA Kota Bandung ?.
- a. Bagaimanakah keterlibatan guru pada penyusunan program kegiatan MGMP IPA dalam meningkatkan kemampuan profesional guru ?.
- b. Bagaimanakah keterlibatan guru dalam pelaksanaan kegiatan MGMP IPA dalam meningkatkan kemampuan profesional ?.

- c. Bagaimanakah keterlibatan guru pada penilaian kegiatan MGMP IPA dalam meningkatkan kemampuan profesional guru ?.
- d. Bagaimanakah keterlibatan guru pada sosialisasi hasil kegiatan MGMP IPA ?.
5. Bagaimanakah pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah pada kegiatan MGMP IPA ?.
- a. Bagaimanakah pengadaan sarana dan Prasarana sekolah pada kegiatan MGMP IPA ?.
- b. Bagaimanakah pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah pada kegiatan MGMP IPA dalam meningkatkan kemampuan profesional guru ?.
- c. Bagaimanakah pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah pada kegiatan MGMP IPA ?.
6. Sejauhmana Kemampuan Profesional Guru dapat meningkatkan hasil belajar mengajar ?.
- 6.1. Bagaimanakah kemampuan profesional guru ? .
- a). Bagaimana guru melakukan perencanaan kegiatan belajar mengajar ?.
- b). Bagaimana kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar - mengajar

c). Bagaimana kemampuan guru dalam mengevaluasi kegiatan belajar mengajar

6.2. Bagaimanakah hasil belajar siswa ?.

a). Bagaimanakah daya serap siswa terhadap materi yang diajarkan ?.

b). Bagaimanakah keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar ?

c). Bagaimanakah pencapaian target kurikulum?.

E. TUJUAN PENELITIAN

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik kegiatan MGMP dalam meningkatkan kemampuan profesional guru, dan menemukan masalah - masalah yang dihadapi dalam kegiatan MGMP serta upaya pemecahannya.

Tujuan umum ini dirinci menjadi tujuan - tujuan khusus di bawah ini :

1. Mengetahui program kegiatan MGMP dalam meningkatkan kemampuan profesional guru melalui :

a. Tujuan kegiatan MGMP IPA Kota Bandung dalam meningkatkan kemampuan profesional guru.

b. Materi kegiatan MGMP IPA Kota Bandung dalam meningkatkan kemampuan profesional guru.

- c. Tehnik dan strategi yang digunakan pada kegiatan MGMP IPA Kota Bandung dalam meningkatkan kemampuan profesional guru.
- d. Sistem evaluasi kegiatan MGMP IPA dalam meningkatkan kemampuan profesional guru.

2. Mengetahui pengelolaan kegiatan MGMP IPA Kota Bandung dalam meningkatkan kemampuan profesional melalui :

- a. Pelaksanaan kegiatan MGMP IPA Kota Bandung dalam meningkatkan kemampuan profesional guru.
- b. Hubungan kegiatan MGMP IPA Kota Bandung dengan kegiatan sekolah lainnya dalam meningkatkan kemampuan profesional guru .
- c. Sistem kerja pengurus MGMP IPA Kota Bandung dalam meningkatkan kemampuan profesional guru.

3. Mengetahui keterlibatan Pembina dalam hal ini Kepala Sekolah , Pengawas dan instansi terkait dalam hal Dinas pendidikan Kota Bandung dalam kegiatan MGMP melalui :

- a. Peran Kepala sekolah pada kegiatan MGMP IPA Kota Bandung dalam meningkatkan kemampuan profesional guru.
- b. Peran Pengawas pada kegiatan MGMP IPA Kota Bandung dalam meningkatkan kemampuan profesional guru.

- c. Peran instansi terkait dalam hal ini Dinas Pendidikan Kota Bandung pada kegiatan MGMP IPA dalam meningkatkan kemampuan profesional guru.
4. Mengetahui sejauhmana keterlibatan guru pada kegiatan MGMP IPA dalam meningkatkan kemampuan profesional guru, melalui :
- a. Keterlibatan guru pada penyusunan program kegiatan MGMP IPA.
 - b. Keterlibatan guru pada pelaksanaan kegiatan MGMP IPA.
 - c. Keterlibatan guru pada penilaian kegiatan MGMP IPA.
 - d. Keterlibatan guru pada sosialisasi hasil kegiatan MGMP IPA.
5. Mengetahui sejauhmana sarana dan prasarana sekolah dalam memperlancar kegiatan MGMP IPA.
- a. Pengadaan sarana dan prasarana sekolah dalam memperlancar kegiatan MGMP IPA.
 - b. Pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah dalam memperlancara kegiatan MGMP IPA.
 - c. Pemeliharaan sarana dan prasaran sekolah daam memperlancar kegiatan MGMP IPA.
6. Mengetahui sejauhmana kemampuan profesional guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- 6.1. Mengetahui kemampuan profesional guru melalui ;
 - a. Kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran

- b. Kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar .
- c. Kemampuan guru dalam mengevaluasi kegiatan belajar mengajar

6.2. Mengetahui hasil belajar siswa , melalui :

- a. Daya serap siswa terhadap materi yang diajarkan.
- b. Keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar di kelas.
- c. Pencapaian target kurikulum

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari studi ini dapat dijadikan bahan masukan pembinaan kemampuan profesional guru dan menambah wawasan bagi pihak-pihak terkait. Manfaat langsung dari hasil penelitian ini baik secara praktis maupun teoritis .

a. Manfaat praktis ditujukan kepada :

1. Pengawas dan Kepala Sekolah

Keunggulan dan kelemahan dalam kegiatan pembinaan selama ini, yang diungkapkan melalui penelitian merupakan bahan introspeksi dalam pembinaan kemampuan profesional guru selanjutnya. Sehingga diharapkan mampu membenahi program dan pelaksanaan pembinaan

selanjutnya untuk memperbaiki / meningkatkan kualitas kemampuan profesional guru terutama dalam kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tuntutan dan perkembangan pendidikan.

2. Guru

Informasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi guru sebagai tenaga pengajar, agar mereka mengetahui posisi masing-masing sebagai orang - orang terpenting dan berada dalam posisi terdepan guna menghadapi tuntutan kualitas lulusan para siswanya.

3. Peneliti Sendiri

Penelitian yang dilakukan ini merupakan upaya menambah wawasan berfikir ilmiah, terutama dalam rangka pembinaan kemampuan profesional guru secara teoritis dan kaitannya dengan pelaksanaan di lapangan. Dengan ditemukannya keunggulan dan kelemahan program pembinaan kemampuan profesional guru melalui kegiatan MGMP akan mudah mengetahui akar permasalahan dari dimensi itu dan memberikan solusi bila permasalahan serupa terulang kembali.

4. Bagi penelitian lebih lanjut.

Untuk peneliti yang akan melanjutkan penelitian yang berkaitan dengan pembinaan kemampuan profesional guru melalui kegiatan MGMP dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai bahan kajian yang relevan.

b. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis manfaat dari hasil penelitian ini adalah saling berbagi pengetahuan dan pengalaman diantara guru sehingga mampu meningkatkan kemampuan profesionalnya. Prinsip ini sesuai dengan sistem induksi yaitu penularan kemampuan dan pengalaman diantara guru, dengan kelompok yang heterogen dalam berbagi pengetahuan dan pengalaman maka penularan dapat terjadi.

Kemampuan profesional guru yang selalu dibina dan ditingkatkan atas dasar kesadaran sendiri dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang pada gilirannya dapat meningkatkan mutu pendidikan.